

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG CARIES GIGI PADA ANAK USIA 6 - 12 TAHUN DI SDN 1 TUGU KECAMATAN SENDANG TULUNGAGUNG

Oleh :

Sandra Dewi Sitaresmi.,S.ST.,M.Kes

NIDN 07 311087 02

sandradewisitaresmi@gmail.com

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut anak sangatlah penting karena dapat mempengaruhi status kesehatan anak itu sendiri. Karena apabila tidak dipeliharanya gigi anak tersebut dan menyebabkan penyakit pada gigi termasuk caries gigi dan plak gigi. Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan di masa yang akan datang (Kantohe, Wowor, & Gunawan, 2016). Orang tua dalam hal ini mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya penyakit gigi pada anak. Karena pengetahuan yang dimiliki orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang caries pada anak usia 6-12 tahun di SDN 1 Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jumlah populasi 30 orang. Teknik pengambilan sample dengan total sampling. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 7 Juni 2018 dengan cara melakukan observasi pada ibu anak usia 6-12 tahun dengan lembar checklist. Hasil diperoleh gambaran pengetahuan ibu tentang caries gigi pada anak usia 6 - 12 tahun di SDN 1 Tugu Kecamatan Sendang Tulungagung dengan kategori baik sebanyak 8 orang (26.7%), kategori sedang sebanyak 12 orang (40%), sedangkan kategori buruk sebanyak 10 orang (33.3%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Caries Gigi

Abstract

The health of the child's teeth and mouth is very important because it can affect the health status of the child himself. Because if the child's teeth are not maintained and cause diseases of the teeth including dental carries and dental plaque. Children are an age group prone to disease. Children who have dental and oral health problems can be disturbed by their quality of life, even though the child is an asset of the nation for future development (Kantohe, Wowor, & Gunawan, 2016). Parents in this case have a considerable role in preventing the occurrence of dental diseases in children. Because the knowledge that parents have is very important in underlying the formation of behaviors that support or do not support the cleanliness of the child's teeth and mouth. The purpose of this study was to find out the picture of mother's knowledge about caries in children aged 6-12 years at SDN 1 Tugu Sendang Subdistrict Tulungagung 2018. This type of research is descriptive research with a population of 30 people. Sampling techniques with total sampling. The research was conducted starting on June 7, 2018 by making observations on mothers of children aged 6-12 years with checklist sheets. The results obtained an overview of maternal knowledge about dental caries in children aged 6 - 12 years at SDN 1 Tugu Sendang Tulungagung sub-district with a good category of 8 people (26.7%), a moderate category of 12 people (40%), while the bad category of 10 people (33.3%).

Keywords : Knowledge, Dental carries

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut anak sangatlah penting karena dapat mempengaruhi status kesehatan anak itu sendiri. Karena apabila tidak dipeliharanya gigi anak tersebut dan menyebabkan penyakit pada gigi termasuk caries gigi dan plak gigi. Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat mengganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan di masa yang akan datang (Kantohe, Wowor, & Gunawan, 2016).

Orang tua dalam hal ini mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya penyakit gigi pada anak. Karena pengetahuan yang dimiliki orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan (Rompis dkk, 2016)

Data dari RISKESDAS (2013) mencatat bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut menempati angka 25,9%. Penyakit yang terbanyak diderita masyarakat Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Masalah gigi di Jawa Timur meningkat sebesar 8,3% dari 20,3% pada tahun 2007 menjadi 28,6% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013). Selain itu, data Riskesdas (2013) juga menjelaskan bahwa prevalensi karies aktif di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2013 adalah 76,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi aktif di Propinsi Jawa Timur melebihi prevalensi nasional yang hanya sebesar 43,4%. Kelompok anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) termasuk kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga membutuhkan kewaspadaan dan perawatan gigi yang baik dan benar. Pada usia 6-12 tahun gigi anak memerlukan perawatan yang lebih intensif. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut terjadi pergantian gigi.

Pendidikan kesehatan gigi diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar (Kadir, 2015).

Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang caries pada anak usia 6-12 tahun di SDN 1 Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Tinjauan Pustaka

a. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan masyarakat atau manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, Soekidjo, 2003). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui (Depdiknas, 2002). Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Domain Kognitif (cognitive)

Domain kognitif merupakan domain pengetahuan yang berhubungan dengan penginderaan.

b. Domain Afektif (affective)

Domain afektif berhubungan dengan sikap, nilai, interest, apresiasi (penghargaan atau penyesuaian sosial).

c. Domain Psikomotor (psychomotor)

Domain psikomotor adalah domain yang mencakup tujuan atau kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan yang bersifat motorik..

b. Konsep Anak

a) Definisi

Anak Secara umum apa yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (sexual intercoss) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan. Kemudian di dalam hukum adat sebagaimana yang dinyatakan oleh Soerojo Wignjodipoero yang dikutip oleh Tholib Setiadi, dinyatakan bahwa: ” kecuali dilihat oleh orang tuanya sebagai penerus generasi juga anak itu dipandang pula sebagai wadah di mana semua harapan orang tuanya kelak kemudian hari wajib ditumpahkan, pula dipandang sebagai pelindung orang tuanya kelak bila orang tua itu sudah tidak mampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah (Tholib Setiady, 2010: 173). Berikut ini merupakan pengertian anak menurut beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku Di Indonesia antara lain: 1. Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak Anak adalah orang yang dalam perkara Anak Nakal telah mencapai umum 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin. 15 2. Undang-Undang No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dinyatakan bahwa anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya. 3. Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18

tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. 4. Convention On The Rights Of Child (1989) yang telah diratifikasi pemerintah Indonesia melalui Keppres Nomor 39 Tahun 1990 disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 18 tahun kebawah. 5. UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk yang berusia 0 sampai dengan 18 tahun. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (0-18 tahun)

c. Konsep Caries Gigi

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi yang diawali dengan terjadinya kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi (pit, fissures, dan daerah inter proksimal), kemudian meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan juga dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau ke pulpa. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan saliva, permukaan dan anatomi gigi (Tarigan, 2015).

Karies merupakan salah satu penyakit multifaktorial yang terdiri dari empat faktor utama yang saling berinteraksi langsung di dalam rongga mulut. Empat faktor utama yang berperan dalam pembentukan karies yaitu host, mikroorganisme, substrat dan waktu (Shafer, 2012). Karies akan timbul jika keempat faktor tersebut bekerja sama. Selain faktor langsung di dalam mulut yang berhubungan dengan terjadinya karies, terdapat pula faktor tidak langsung atau faktor predisposisi yang juga disebut sebagai risiko luar, antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, lingkungan, sikap dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut (Laelia, 2011).

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya : Dari email ke dentin atau pulpa. Karies gigi dapat disebabkan oleh, diantaranya : 1. Karbohidrat 2. Mikroorganisme dan saliva 3. Permukaan dan bentuk gigi

Penyebab dan Akibat Karies Gigi Menurut Tarigan (2014), hal-hal yang mendukung terjadinya karies gigi adalah: 1. Gigi yang peka, yaitu gigi yang mengandung sedikit flour atau memiliki lubang, lekukan maupun alur yang menahan plak. 2. Bakteri, mulut mengandung sejumlah besar bakteri, tetapi hanya bakteri jenis tertentu menyebabkan pembusukan gigi. Yang paling sering adalah bakteri *Streptococcus Mutans*. 3. Sisa-sisa makanan Dalam keadaan normal, di dalam mulut terdapat bakteri. Bakteri ini mengubah semua makanan (terutama gula dan karbohidrat) menjadi asam. Bakteri, asam, sisa makanan dan saliva bergabung membentuk bahan lengket yang disebut plak, yang menempel pada gigi. Plak paling banyak ditemukan di geraham belakang. Jika tidak dibersihkan maka plak akan membentuk mineral yang disebut karang gigi (kalkulus, tartar). Plak dan kalkulus bisa mengiritasi gusi sehingga timbul gingivitis.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tempat penelitian yaitu menggambarkan pengetahuan ibu tentang karies gigi di SDN 1 Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung 2018. Sampel penelitian ini adalah Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sampel minimal yang berjumlah 30 orang, yaitu Ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun yang bersekolah di SDN 1 Tugu Sendang Kriteria anak yang dijadikan sampel adalah yang berumur 6-12 tahun. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu total sampling dimana penelitian dilakukan pada seluruh populasi yang ada yaitu 30 orang

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari penelitian tentang pengetahuan ibu tentang caries gigi pada anak usia 6 - 12 tahun di SDN 1 Tugu Kecamatan Sendang Tulungagung adalah yaitu kategori baik sebanyak 8 orang (26.7%), kategori sedang sebanyak 12 orang (40%), sedangkan kategori buruk sebanyak 10 orang (33.3%).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 30 ibu dan 30 anak di SDN 1 Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung mengenai pengetahuan ibu tentang caries gigi anak terlihat bahwa paling banyak pengetahuan ibu dalam kategori sedang, yaitu 12 orang (40%). Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu (Reber, 2010). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu dari proses pendidikan, pengalaman, dan lingkungan (Cahyo, E, 2017). Kembali lagi dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi sesudah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan masyarakat atau manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan juga merupakan segala sesuatu yang diketahui (Depdiknas, 2002). Pengetahuan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan, pengalaman, usia, penyuluhan maupun media massa.

Dan rata-rata karies gigi berdasarkan usia dan jenis kelamin pada anak usia 6-12 tahun di SDN 1 Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki karies 10 orang (33,3%) dengan rata-rata 0,71, sedangkan yang tidak

memiliki karies sebanyak 4 orang (13,3%) dengan rata-rata 0,28, dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki karies sebanyak 13 orang (43,3%) dengan rata-rata 0,81, sedangkan yang tidak memiliki karies sebanyak 3 orang (10%) dengan rata-rata 0,18. Penelitian ini menunjukkan adanya karies yang terjadi pada anak usia dini. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum dan juga merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan normal dari anak. Masalah kesehatan mulut dapat memengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada anak-anak yaitu karies gigi. Karies dapat mengenai gigi sulung dan gigi tetap, tetapi gigi sulung lebih rentan terhadap karies karena struktur dan morfologi gigi sulung yang berbeda dari gigi tetap (Winda, S.U. 2015). Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling sering dijumpai di masyarakat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keparahan karies antara lain pengalaman karies, penggunaan fluor, jumlah bakteri, saliva, umur, jenis kelamin, sosial ekonomi dan kebiasaan hidup seperti merokok. Karies didefinisikan sebagai suatu penyakit pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang diakibatkan oleh aktivitas jasad renik yang ada dalam karbohidrat yang diragikan, proses terjadinya karies dimulai dengan adanya plak dipermukaan gigi. Peran serta orangtua sangat diperlukan karena orangtua khususnya ibu mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anaknya (Riyanti, 2005). Hal ini dikarenakan balita belum bisa memelihara rongga mulutnya secara mandiri. Pemeliharaan kesehatan rongga mulut pada balita tergantung pada ibunya (Oktarina dkk, 2016). Oleh karena itu orangtua terutama ibu harus membantu memelihara kesehatan rongga mulut balita sejak usia dini.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengetahuan tentang caries gigi pada anak usia 6-12 di SDN 1 Tugu Kecamatan Sendang Tulungagung tahun dengan katagori sedang lebih banyak dari pada kategori baik dan buruk yaitu sebanyak 12 orang atau 40% dari total responden. Rata-rata karies gigi berdasarkan usia dan jenis kelamin pada anak usia 6-12 tahun di SDN 1 Tugu Kecamatan

Sendang Tulungagung anak yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit yang giginya mengalami karies dibandingkan anak yang berjenis kelamin perempuan.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan seperti di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat :

a. Bagi responden

Disarankan agar responden menerapkan pengetahuan yang didapat dari informasi yang telah diberikan untuk diwujudkan dalam bentuk perilaku yakni memberikan pendidikan kesehatan pada anak yaitu tentang caries gigi.

b. Bagi institusi pendidikan

Disarankan agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi dan wacana di lingkungan pendidikan serta sebagai bahan kajian lebih lanjut khususnya untuk penelitian yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djarwanto, Ps. (2001). *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*. Yogyakarta : Liberty
- Gultom, M., 2009. *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan mulut Anak Balitanya, Di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir Sumatera Utara*.h.21
- Hidayat,R., 2016. *Kesehatan gigi & mulut Apa yang sebaiknya anda tahu?*.h.8
- Mabrurroh,N., 2013. *Pengaruh Edukasi Menggunakan Kika Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Karies Gigi Sulung*.h.1
- Malik,I., 2008. *Kesehatan Gigi Dan Mulut*.h.13-15
- Nurbayani,S., 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dengan Karies Gigi Murid Usia 5 Tahun di Pondok Labu Tahun 2013*.h.60
- Nurhidayah,E.,dkk, 2013. *Hubungan Antara Penggunaan Dot Dalam Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Caries Gigi Balita Usia 4-5 Tahun Di TK Tarbiyatush Shibyan Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Mojokerto*.h.52
- Pintauli,S.,2016. *Menuju gigi & mulut sehat Pencegahan dan Pemeliharaan*.h.4
- Riskesdas, 2018.,13 November 2018
- Rompis,C.,dkk, 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK di Kota Tahuna*.h.47
- Suratri, 2014. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014*.h.119
- Syarifudin, H. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung. Mandar Maju.
- Tarigan, R. 2014. *Karies Gigi*. Edisi 2. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- _____, 2015. *Karies Gigi*. Edisi 3. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

- Widayati,N.,2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4–6 Tahun.h.197*
- Widyastuti,R.N., 2015. *Pengaruh Media Buku Bergambar SOGI (Menggosok Gigi) Terhadap Pengetahuan dan Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun 2015.h.21*
- Winda,S.U., 2015. *Gambaran Karies Rampan Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Pineleng II Indah.h.175*
- Zahara,E., 2018. *Hubungan Pemberian Susu Menggunakan Botol Dengan Rampan Karies Pada Murid TK Hj. Cut Nyak Awan Gampong Lambaro Kec. Ingin Jaya Kab.Aceh Besar.h.1*